

**PERSEPSI MAHASISWA PGMI TERHADAP  
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SHURURI MAQFIRAH  
NIM. 160209107**

**Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M / 1441H**

**PERSEPSI MAHASISWA PGMI TERHADAP PEMBELAJARAN  
DARING PADA MASA COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Shururi Maqfirah**  
**NIM. 160209107**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I, **A R - R A N I R Y** Pembimbing II,



Fithriyah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197601172003122004



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd  
NIDN.2003078903

**PERSEPSI MAHASISWA PGMI TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA  
MASA COVID-19**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

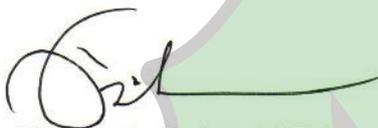
Pada Hari / Tanggal :

Jumat, 29 Januari 2021

14 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Fithriyah, S. Ag., M.Pd**  
NIP. 197601172003122004

Sekretaris,



**Zulfiati, S. Pd. I., M. Pd**

Penguji I,



**Rafidhah Hanum, S.Pd. I., M. Pd**  
NIDN. 2003078903

Penguji II,



**Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd**  
NIP. 198811172015032008

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shururi Maqfirah  
NIM : 160209107  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PGMI terhadap Pembelajaran Daring pada masa Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 31 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Shururi Maqfirah  
NIM. 160209107

## ABSTRAK

Nama : Shururi Maqfirah  
NIM : 160209107  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PGMI terhadap Pembelajaran Daring pada Masa *Covid-19*  
Pembimbing I : Fithriyah, S. Ag., M. Pd  
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S. Pd. I., M. Pd  
Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak dibatasi ruang dan waktu dalam pelaksanaannya, sehingga memungkinkan media ini dapat dijangkau oleh berbagai pihak. Akan tetapi penelitian tentang hal-hal yang terjadi di lapangan tentang penggunaan media daring ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGMI terhadap proses pembelajaran daring pada masa *covid-19*, kendala yang dihadapi dan saran yang mereka berikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI semester dua tahun ajaran 2019/2020 yang telah mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia. Adapun prosedur pengumpulan data adalah melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, pada proses pembelajaran terdapat 3 hal yaitu aplikasi, kegiatan pembelajaran, dan manajemen waktu. Sedangkan kendala yang dialami oleh mahasiswa PGMI selama proses pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Indonesia diantaranya permasalahan jaringan internet, dan kendala dalam hal pemahaman materi. Mahasiswa juga memberi saran tentang perlu adanya penambahan kuota internet dari pihak kampus, dan penambahan penjelasan materi dari dosen. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa untuk pembelajaran daring ke depannya diharapkan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih mempersiapkan perangkat mereka baik dari segi aplikasi maupun persiapan pembelajaran yang lebih baik.

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa PGMI Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19”. Tak lupa juga penulis sampaikan shalawat serta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok amat mulia yang menjadi panutan setiap umat muslim serta telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada alam yang kita rasakan saat ini.

Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari. Skripsi ini diajukan dalam rangka penyelesaian salah satu beban studi untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta ibunda Maidar, Siddik Atar, serta seluruh anggota keluarga penulis yang lain atas segala cinta, kasih sayang, dukungan dan do'a yang tidak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepada bapak Syahminan, S. Ag., M.Ag. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan sekretaris serta seluruh staf di prodi PGMI yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Mis Fithriyah, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan tulus, ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada penulis dari awal bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
5. Kepada semua teman-teman, Iftitah Ainaya, Tita Fadhliah , Tasya Alifa, Aprilia Afwika, Balqis, Ariana Putri Kilansary, Raudhatul Ulva, Yunita Pratiwi dan Bang Teguh Novrianto yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan semangat serta dorongan yang telah ibu/bapak dan kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini. Sesungguhnya hanya Allah yang dapat membalas semua bentuk kebaikan dari semua yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan banyak kekurangan, namun

penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.

Banda Aceh, 17 Januari 2021  
Penulis,

Shururi Maqfirah



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional .....	4
<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Pengertian Persepsi .....	6
B. Pembelajaran Daring.....	12
C. Bentuk Aplikasi Pembelajaran dari Segi Mahasiswa.....	21
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan .....	34
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>38</b>
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>41</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing .....	30
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	40
Lampiran 3 : Lembar Instrumen Wawancara.....	41
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	42



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.<sup>1</sup>

Suatu tindakan pembelajaran tidak hanya dilakukan dikelas saja akan tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas, seperti yang sedang terjadi pada saat ini, di mana pembelajaran dilakukan dirumah. Hal ini mengacu pada pemberlakuan *work from home*, bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dimasa pandemi sekarang ini, proses pembelajaran dilangsungkan di rumah masing-masing dikarenakan untuk dapat mengurangi penularan virus tersebut. Sistem pembelajaran online pada masa *pandemic* merupakan salah satu solusi dari berlangsungnya proses perkuliahan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada setiap mahasiswa.

*Covid-19* adalah penyakit yang mengakibatkan gangguan pernapasan, yang disebabkan oleh Virus *SARS-CoV-2*. Virus ini merupakan salah satu virus *zoonosis* yang mana virus ini dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Adapun gejala yang sudah *positive* penyakit ini yaitu gejala gangguan

---

<sup>1</sup>Harun Mohd, *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Banda Aceh*, (Universitas Syiah Kuala, 2007)

pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran baik dari tingkat taman kanak-kanak sampai universitas dilangsungkan di rumah.<sup>2</sup> Sistem pembelajaran secara online merupakan sebuah solusi agar perkuliahan tetap dapat dilangsungkan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada mahasiswa. *E-learning* merupakan bentuk-bentuk perkembangan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk saat ini. *E-learning* adalah sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar melalui media internet dan jaringan komputer. Menurut Bates, pembelajaran daring yaitu bentuk pendidikan jarak jauh yang menyampaikan materinya dilakukan lewat internet secara sinkron.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama mahasiswa PGMI yang dilakukan pada tanggal 11 November 2020, ada berbagai macam persepsi dari mahasiswa PGMI selama pembelajaran daring, seperti kurangnya memahami materi saat dosen menjelaskan, gangguan jaringan internet, dan kendala dari segi finansial yang mahasiswa alami saat pembelajaran daring.

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang telah mengkaji mengenai pembelajaran online pada masa *covid-19*, hasil penelitian tersebut dipublikasikan kedalam bentuk jurnal. Ada beberapa hasil penelitian yang diambil peneliti: 1) Hasil penelitian yang diambil oleh Selamat Riadi yang menunjukkan bahwa ketika

---

<sup>2</sup>Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19 Perspektif Agama dan Kesehatan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 83

<sup>3</sup>Ridwan Sanjaya. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hal. 50

mahasiswa melakukan kuliah online lebih banyak dilakukan diluar rumah dari pada rumah sendiri.<sup>4</sup> 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusmanto Hutaeruk yang menunjukkan bahwa mahasiswa banyak mengalami kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Jadi dari dua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan,serta uraian dari hasil penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas tentang persepsi mahasiswa PGMI terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19. Sehingga penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi-persepsi mahasiswa PGMI terhadap pembelajaran daring dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Oleh karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa PgmI Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa PGMI terhadap proses pembelajaran daring pada masa *covid-19*?
2. Apa saja kendala mahasiswa PGMI terhadap pembelajaran daring pada masa *covid-19*?

---

<sup>4</sup>Selamat Riadi, Jurnal: “*Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19*”*Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* Volume 2 No.2 Mei 2020” , (Banjarmasin: Ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Lambung Mangkurat, 2020) , h. 225-226

### C. Tujuan Penelitian

Setiap masalah yang akan dibahas memiliki tujuannya masing-masing.

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGMI terhadap proses pembelajaran daring pada masa *covid-19*.
2. Untuk mengetahui kendala mahasiswa PGMI terhadap pembelajaran daring pada masa *covid-19*.

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui persepsi mahasiswa selama pembelajaran daring, untuk mengetahui cara mengelola kelas yang baik, untuk mengetahui strategi dalam mengelola kendala.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk dapat mencari tau lebih banyak materi yang diajarkan oleh dosen, sehingga pengetahuan yang mereka dapat setara dengan proses pembelajaran langsung.

### E. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut.

#### 1. Persepsi

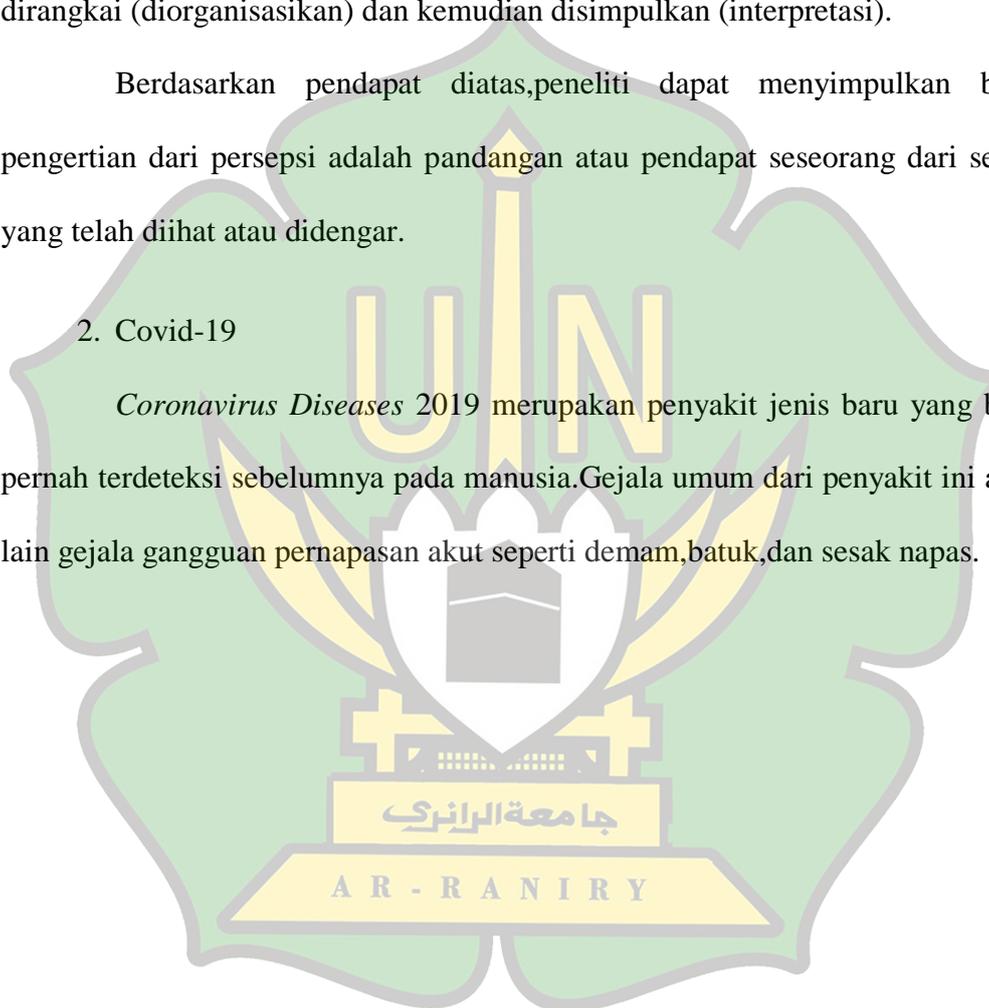
Menurut Irawan dalam buku Dudih Sutrisman makna dari persepsi adalah proses mengidentifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasikan

informasi yang ditangkap oleh pancaindera untuk melukiskan dan memahaminya. Pandangan tersebut semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap oleh indra penglihatan, indra pecciuman, indra pendengaran, dan indra peraba. Telah diidentifikasi kemudian dirangkai (diorganisasikan) dan kemudian disimpulkan (interpretasi).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari persepsi adalah pandangan atau pendapat seseorang dari sesuatu yang telah dilihat atau didengar.

## 2. Covid-19

*Coronavirus Diseases 2019* merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah terdeteksi sebelumnya pada manusia. Gejala umum dari penyakit ini antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Persepsi

Makna dari persepsi adalah proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pancaindera untuk melukiskan dan memahaminya. Pandangan tersebut semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap oleh indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, dan indra peraba, telah diidentifikasi kemudian dirangkai (diorganisasikan) dan kemudian disimpulkan (interpretasi).<sup>5</sup>

Menurut Max Weitheirmer bersama rekan-rekannya Wolfgang Kohler dan Kurt Koffkadalam buku NSK Nugroh mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana seorang pelaku menginterpretasikan suatu realitas dengan program-program internalnya.<sup>6</sup> Menurut Jonathan Sarwono, pengertian dari persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Dudih Sutrasman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Guepedia, 2015) hal. 75-76

<sup>6</sup> NSK Nugroho, *Transformasi Diri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal. 96

<sup>7</sup> Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010) hal. 20

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge yang terdapat dalam buku Asrori, menurut mereka pengertian dari persepsi yaitu proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.<sup>8</sup> Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi mempunyai pengertian yaitu kemampuan untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Karena itu seseorang bisa memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai-nilai serta ciri-ciri kepribadian yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari persepsi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk dapat ditafsirkan oleh pancaindra untuk memahami sesuatu. Sebagai suatu proses, persepsi tidak untuk mencari sebuah kebenaran ataupun kesalahan, namun hanya terdiri dari penafsiran yang sejalan dengan pernyataan.

### **1. Proses Terbentuknya Persepsi**

Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan dengan diri sendiri seperti latar belakang, pendidikan, perbedaan pengalaman, motivasi, kepribadian dan kebutuhan. Ada pula faktor eksternal yang dapat dikaitkan dengan intensitas

---

<sup>8</sup>Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Semarang: Pena Bersabda Redaksi, 2020), hal. 50

<sup>9</sup>Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, ..., hal. 51

dan ukuran rangsang, gerakan, pengulangan dan revisi sesuatu yang baru.<sup>10</sup> Menurut Walgito, persepsi terbentuk melalui proses, diawali dengan objek yang akan menimbulkan rangsangan kemudian rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor, proses ini dinamakan proses kealaman fisik. Kemudian selanjutnya rangsangan yang telah diterima oleh alat indra dapat dilanjutkan ke saraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak sehingga individu dapat menyadari apa saja yang telah diterima oleh reseptor itu sebagai rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak (pusat) kesadaran dinamakan proses psikologis.<sup>11</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi pada dasarnya berhubungan dengan proses perlakuan seseorang terhadap apa saja informasi yang didapat dari pengamatan suatu objek yang masuk pada dirinya dengan mengandalkan panca indra yang dimilikinya.

Dalam proses persepsi ada tiga poin penting yang harus diutamakan yaitu:

a. Seleksi

Seleksi yaitu proses penyaringan yang dilakukan oleh pancaindra terhadap rangsangan-rangsangan yang diterima dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

b. Interpretasi

Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga memiliki arti bagi individu, interpretasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor,

---

<sup>10</sup>Asrori,*Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner,...*,hal. 56

<sup>11</sup>Asrori,*Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner,...*,hal 53

seperti faktor pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.

c. Interpretasi dan persepsi kemudian dapat diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. <sup>12</sup>

## **2. Aspek- Aspek Persepsi**

James F. Calhoun menyatakan bahwa ada dua aspek-aspek persepsi yang kita kenal sebagai dimensi yang menandai konsep diri, yaitu sebagai berikut:

### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah apa yang kita tahu tentang pribadi seseorang dalam wujud lahiriyah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif dan lain sebagainya.

### **b. Pengharapan**

Pengharapan merupakan gagasan atau harapan terhadap seseorang kemauan kita untuk menjadi orang tersebut.

## **3. Prinsip- Prinsip Persepsi**

### **a. Persepsi itu relatif bukan absolut**

Dasar pertama dari perubahan rangsang dirasakan lebih besar dari pada rangsang yang datang kemudian. Keadaan ini tidak mutlak, mengingat faktor lain yang berperan, misalnya intensitas perhatian.

Persepsi itu selektif. Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsang saja pada saat tertentu. Rangsangan yang diterima tergantung pada

<sup>12</sup>Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, ...*, hal 54

apa yang pernah dipelajari, apa yang menarik perhatian, dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan.

Orang mempunyai rangsang dalam bentuk hubungan atau kelompok-kelompok, jika rangsang itu tidak lengkap, maka ia akan melengkapinya agar menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerimaan pesan akan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima dan diinterpretasikan.

e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan yang lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi akan ditelusuri karena adanya perbedaan individual, sikap dan motivasi.

## **2. Faktor-faktor Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi di tiap masing-masing individu tentunya memiliki keragaman, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing persepsi tersebut. Menurut David Krech dan Richard Cruchfield ada dua faktor yang menentukan persepsi yaitu: **R - R A N I R Y**

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional merupakan faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

## b. Faktor Struktural

Faktor structural merupakan faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek syarat yang ditimbulkan pada system syaraf individu. Faktor-faktor yang structural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.<sup>13</sup> Miftah Toha menyatakan bahwa ada dua factor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu terdapat perasaan, prasangka, kepribadian masing-masing individu, proses belajar, motivasi, keadaan fisik, perhatian, gangguan kejiwaan, kebutuhan juga minat dan nilai.
- b. Faktor Eksternal, yaitu terdapat intensitas, pengulangan gerak, keberlawanan, kebutuhan sekitar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, hal-hal baru atau ketidak asingan pada suatu objek.<sup>14</sup>

Ada factor lain yang memperngaruhi pembentukan persepsi, yaitu:

- a. *Frame Of Reference*, yaitu rangka pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, penelitian dan bacaan.
- b. *Frame of Experience*, yaitu pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya dari keadaan lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Amalia, Skripsi: “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Pratikum Kewirausahaan Dengan Model Pendirian Perusahaan Dalam Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Berwirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,*” Yogyakarta: UNY, 2016, hal. 12

<sup>14</sup>Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Semarang: Pena Bersabda Redaksi, 2020), hal. 57

<sup>15</sup>Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, ...*, hal 58

Menurut Stephen ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi pada diri seseorang, yaitu:

- a. Apabila seseorang pemersepsi melihat dan memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, maka ia akan dipengaruhi oleh karakteristik yang ada dalam dirinya seperti motif, kepentingan, pengalaman, harapan, pengetahuan dan sikap.
- b. Situasi persepsi, situasi merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembentukan proses persepsi seseorang. Situasi persepsi harus dilihat secara kontekstual dimana persepsi itu muncul maka harus mendapatkan perhatian.
- c. Sasaran persepsi, ada berbagai macam dari sasaran persepsi seperti benda, orang atau peristiwa. Sifat biasanya sangat berpengaruh tentang apa yang akan dilihatnya. Adanya kaitan dengan orang yang terlibat bukan merupakan sebuah teori dalam melakukan persepsi, melainkan adanya keterlibatan dengan orang tersebut. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara banyaknya pengetahuan seseorang dalam melakukan sebuah persepsi dan juga adanya dukungan berupa keadaan kondisi fisik untuk seseorang melakukan sebuah persepsi.

## **B. Pembelajaran Daring**

Menurut Meidawati, pembelajaran daring yaitu, Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Menurut Isman, pembelajaran daring yaitu pemanfaatan jaringan

internet dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup> Menurut Bates, pembelajaran daring yaitu bentuk pendidikan jarak jauh yang menyampaikan materinya dilakukan lewat internet secara sinkron.<sup>17</sup> Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara tidak tatap muka dan perlu adanya akses internet.

### **1. Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid**

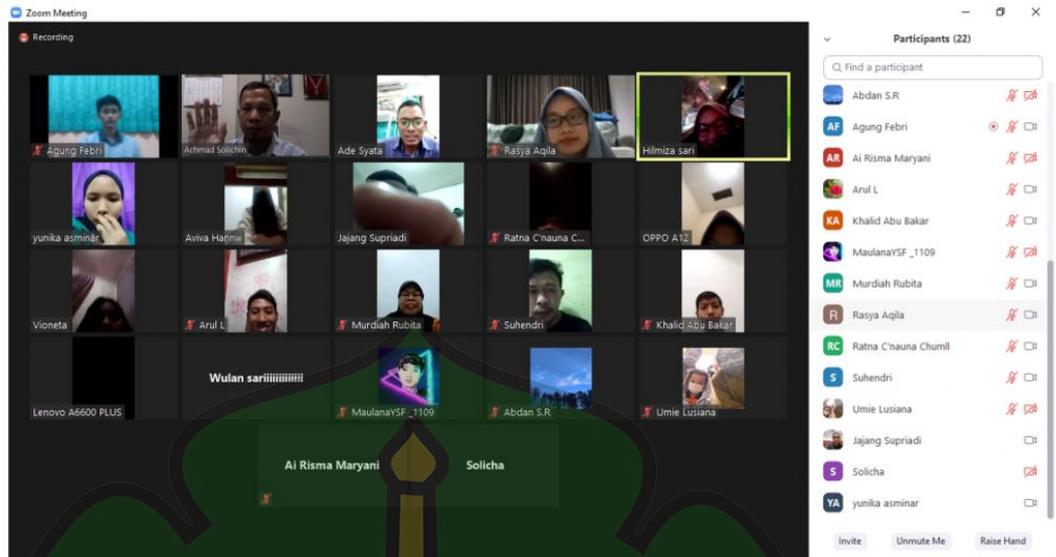
Proses pembelajaran di masa covid seperti sekarang ini mengandalkan penggunaan teknologi sebagai sarana transfer ilmu atau virtual learning. Berbagai aplikasi media pembelajaran harus dikuasai oleh pendidik, peserta didik maupun orangtua yang harus mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses pembelajaran selama *covid*, komunikasi dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi, seperti email, telepon, computer, internet dan lain-lain. Interaksi selama *covid* antara pendidik dan peserta didik hanya dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Dengan adanya teknologi informasi seperti sekarang ini menjadikan guru/dosen dapat memberikan layanan kepada siswa/mahasiswa tanpa harus berhadapan langsung. Peran teknologi sangat berperan penting dimasa pandemi ini, mengingat wabah virus corona belum ada tanda kapan berakhir.<sup>18</sup> Berikut ini beberapa contoh gambar pembelajaran daring pada masa covid-19:

---

<sup>16</sup> Albert effendi, *Konsep Pembelajaran,...*, hal.2

<sup>17</sup> Ridwan Sanjaya. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. (Semarang: Universitas Katolik Soegjiapranata, 2020), hal.50

<sup>18</sup> Sri Gusti, Nurmiati. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Semarang: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.14-15



**Gambar 2.1** Proses pembelajaran daring pada masa covid-19 (Sumber: <https://semarak.co/10-contoh-model-pembelajaran-paling-baru-2020-dan-langkah-langkahnya/>)



**Gambar 2.2** Proses pembelajaran daring pada masa covid-19 (Sumber: <https://semarak.co/10-contoh-model-pembelajaran-paling-baru-2020-dan-langkah-langkahnya/>)

## **2. Perbedaan dan Persamaan Pembelajaran Daring dengan Pembelajaran Tatap Muka**

Ada beberapa perbedaan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka, yaitu sebagai berikut:

- a. Saat pembelajaran daring siswa terbatas dalam berinteraksi sedangkan pembelajaran tatap muka siswa lebih bebas melakukan interaksi.
- b. Pembelajaran daring membuat siswa terbatas dalam melakukan pengembangan pembelajaran sedangkan pembelajaran tatap muka membuat siswa bebas dalam melakukan pengembangan pembelajaran.<sup>19</sup>

## **3. Pembelajaran daring yang efektif**

Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi yang tersedia. Walaupun demikian, guru juga harus memperhatikan kompetensi apa yang akan diajarkan. Oleh karena itu, guru harus menyadari bahwa pembelajaran mempunyai sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek psikologis, didaktis dan pedagogis. Menurut Mulyasa, pembelajaran daring bukan hanya pemindahan materi melalui media internet, bukan juga sekedar soal-soal atau tugas yang dikirimkan melalui aplikasi social media, tetapi pembelajaran daring juga harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi, sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Menurut Majid, perencanaan dapat dikatakan pada penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran, serta penilaian dalam alokasi waktu juga harus dilaksanakan untuk mencapai

---

<sup>19</sup><https://news.okezone.com/read/2015/04/03/65/1128773/perbedaan-belajar-di-kelas-dan-secara-online>

tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah ditetapkan. Seorang guru harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga materi yang disiapkan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013. Dalam pembelajaran daring, media pembelajaran juga harus digunakan oleh seorang guru agar mempermudah proses pembelajaran, contohnya seperti penggunaan media video pemandangan yang digunakan sebagai sumber inspirasi penulisan puisi pada kelas konvensional.<sup>20</sup>

#### 4. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemik ini yang dilakukan secara online merupakan tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat memastikan siswa termotivasi sehingga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran<sup>21</sup>. Adapun kekurangan dan kelebihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

No	Kekurangan Pembelajaran Daring	Kelebihan Pembelajaran Daring
1	Guru/Dosen sulit menilai keseriusan siswa/mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran	Keefektifan waktu dan tempat
2	Terbatasnya interaksi antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa	Akrabnya Siswa/Mahasiswa dengan Teknologi
3	Terbatasnya peralatan teknis, seperti computer, HP, dan paket internet	Kemandirian siswa/ Mahasiswa dalam mencari bahan ajar sendiri

<sup>20</sup>Meda Yuliani, Janner Simarmata. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan...*hal .4-5

<sup>21</sup>Meda Yuliani, Janner Simarmata. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan...*hal.8

## 5. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, manfaat pembelajaran daring adalah dapat membangunkan suatu komunikasi dan diskusi antara guru dan siswa, adanya interaksi antara satu siswa dan siswa lainnya tanpa melalui guru, dapat memudahkan interaksi antara pendidik dan guru dan juga memudahkan interaksi antara guru dan orangtua siswa, guru dapat membagikan bahan ajar kepada murid berupa video-video dan gambar, memudahkan guru untuk dapat membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu. Menurut Girdan, pembelajaran daring juga dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif contohnya seperti personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri.<sup>22</sup>

## 6. Faktor-faktor Pemicu Ketidaksiapan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Adapun yang menjadi pemicu ketidaksiapan siswa dalam melakukan pembelajaran di masa pandemik covid adalah sebagai berikut:

### a. Kurangnya memahami materi

Hal ini terjadi dikarenakan bahwa tidak semua peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara online yang dikarenakan oleh factor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran

---

<sup>22</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Semarang:Samu Untung,2020), hal. 6-7

yang dilakukan dirumah semakin menghambat siswa dalam memahami materi, kurangnya penguasaan materi ini berdampak pada siswa yang semakin sulit dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu yang relative singkat.

#### b. Kesulitan Membeli Kuota Internet

Pelaksanaan pembelajaran daring, setiap siswa perlu mempersiapkan fasilitasnya sendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran, salah satu yang menjadi tantangan adalah penggunaan paket internet yang menjadi pennaetuu untuk suatu proses pembelajaran. Faktor ekonomi dan latar belakang dari masing-masing siswa yang berbeda menjadikan muncul nya ketimpangan dalam proses pembelajaran. Siswa mengalami kecemasan saat mengikuti pembelajaran ketika tidak adanya kuota internet.Maka dari itu, salah satu dampak negatif dari pembelajaran daring adalah guru dan siswa mengalami pengeluaran lebih banyak untuk membeli kuota internet.

#### c. Akses Internet yang Terbatas

Akses internet yang lancar merupakan hal yang sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran daring.apabila akses internet buruk maka dapat menghambat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, masih banyak daerah-daerah yang belum mendapatkan akses internet dengan baik, bahkan ada daerah-daerah yang belum memanfaatkan koneksi internet.Oleh sebab itu, banyak dari lembaga pendidikan, baik Sd, Smp dan Sma belum mampu menunjang untuk melakukan pembelajaran daring.Beberapa

mengaku, mengalami kesulitan saat pembelajaran daring berlangsung dikarenakan tidak semua daerah mendapatkan akses internet dengan lancar.

#### d. Peran Orang Tua

Proses pembelajaran daring, orang tua akan dilibatkan dengan kegiatan belajar anak-anaknya, dalam hal ini orang tua banyak mengeluh karena tidak bisa untuk selalu mendampingi anak-anaknya dikarenakan orangtua juga mempunyai kesibukan lain diluar rumah, seperti orangtua yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS, Dokter, dan kerjaan swasta. Selain itu kecemasan lain dalam proses pembelajaran daring adalah kesiapan orangtua dalam mempersiapkan alat dan system pembelajaran, orang tua juga harus paham bagaimana penggunaan teknologi untuk proses belajar daring ini.<sup>23</sup>

### **7. Penerapan Pembelajaran Daring di Indonesia**

Sebelumnya di Indonesia juga sudah pernah menerapkan yang namanya pembelajaran daring sebelum pemberlakuan social distancing oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer dan semakin dikenal setelah adanya pemberlakuan social distancing. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi seperti Whatsapp. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian orang tua dan siswa .

---

<sup>23</sup> Thamrin Tahir, *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomidi Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia,2020). Hal.36-37

Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal SmartPhone akan kebingungan dan kesulitan hingga akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar di beberapa wilayah pembelajaran daring masing tidak berjalan secara maksimal. Bagaimana pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.<sup>24</sup>

### **8. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa**

Menurut Reza Febriza, dampak positif pembelajaran daring bagi mahasiswa sebagai berikut:

- a. Dapat belajar dengan baik diruangan tertutup ataupun terbuka tanpa mengenal batas waktu yang biasa ditetapkan selama perkuliahan berlangsung.

---

<sup>24</sup> Albitar Septian Syarifudin, *Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing* JURNAL Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 1 April 2020

- b. Mendapatkan materi dengan mudah dan dapat mengevaluasi pembelajaran dirumah sesuai dengan keinginan kita.

Dampak negatif pembelajaran daring bagi mahasiswa:

- a. Banyak yang memanfaatkan waktu pembelajaran online dengan membuka sosial media dan tidak membaca materi yang telah di berikan untuk belajar.
- b. Kurangnya niat belajar mahasiswa sehingga berdampak pada pembelajaran yang kurang di pahami.<sup>25</sup>

### C. Bentuk Aplikasi Pembelajaran dari Segi Mahasiswa

#### 1. Pengertian Aplikasi

Aplikasi merupakan suatu kelompok file yang dibuat untuk mengeksekusi kegiatan tertentu yang saling berhubungan. Aplikasi merupakan suatu perangkat lunak yang dibuat *front end* sebuah system yang dipakai untuk mengelola data sehingga menjadi suatu informasi yang berguna bagi pengguna.<sup>26</sup> Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah suatu perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang berguna bagi pengguna.

#### 2. Aplikasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer,

---

<sup>25</sup>Fabriza, Reza. (2020). *Dampak Virus Corona Bagi Mahasiswa*. Universitas Stikubank.

<sup>26</sup> Syafrial Fachri Pane, M Diar Fadillah. *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020). Hal. 53

laptop atau gadget yang terhubung dengan jaringan internet, perkembangan dunia teknologi yang semakin pesat ini sangat membantu dan memudahkan dunia pendidikan dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran walaupun dengan keadaan pandemic seperti sekarang ini. Ada beberapa aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

**a. Zoom**

Zoom adalah aplikasi yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara video sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

**b. Google Classroom**

Dalam google classroom, pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah disusun, bahkan google classroom pengajar dapat memberikan waktu untuk pengumpulan tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

**c. Whatsapp**

Whatsapp merupakan aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp digunakan untuk melakukan percakapan dengan mengirim teks, video maupun suara. Aplikasi whatsapp merupakan aplikasi yang paling banyak diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.

#### d. Youtube

Youtube merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengupload video, di mana sekarang youtube digunakan dalam pembelajaran online untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, (Semarang: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal.7

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini adalah suatu penelitian dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup> Penelitian ini berusaha membuat deskripsi dan fenomena yang diselidiki dengan cara mengklarifikasikan fakta secara faktual dan cermat, kemudian menuangkan kedalam bentuk kesimpulan. Selain itu penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mahasiswa pgmi terhadap mata kuliah bahasa Indonesia pada masa covid.

#### B. Subjek Penelitian

Menurut Cresswell dalam penelitian kualitatif subjek/peserta yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti (*purposive sampling*) yaitu melakukan pemilihan terhadap orang atau tempat yang terbaik yang dapat membantu kita dalam memahami sebuah fenomena.<sup>29</sup> Subjek dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Pgmi tahun ajaran 2019/2020 yang aktif mengikuti pembelajaran daring.

---

<sup>28</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

<sup>29</sup>John. W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, hal 134

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang persepsi mahasiswa PGMI terhadap pembelajaran daring pada masa *COVID*. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah wawancara. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini jumlah pertanyaan yang akan diajukan adalah sepuluh butir pertanyaan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Iskandar dalam buku Fandi Rosi Sarwo, wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber.<sup>31</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog dengan cara menghubungi mahasiswa melalui telepon dan kemudian direkam untuk mengetahui tentang persepsi mereka tentang pembelajaran daring pada masa *COVID*.

### E. Teknik Analisis Data

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang

---

<sup>30</sup> Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: LeuteukaPrio, 2016. Hal. 2

<sup>31</sup> Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa*, Jakarta: Setia Purnama Inves, 2005, hal. 117.

disebut dengan metode analisis data interaktif. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Berdasarkan data hasil analisis wawancara dua belas mahasiswa yang diteliti, kemudian dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

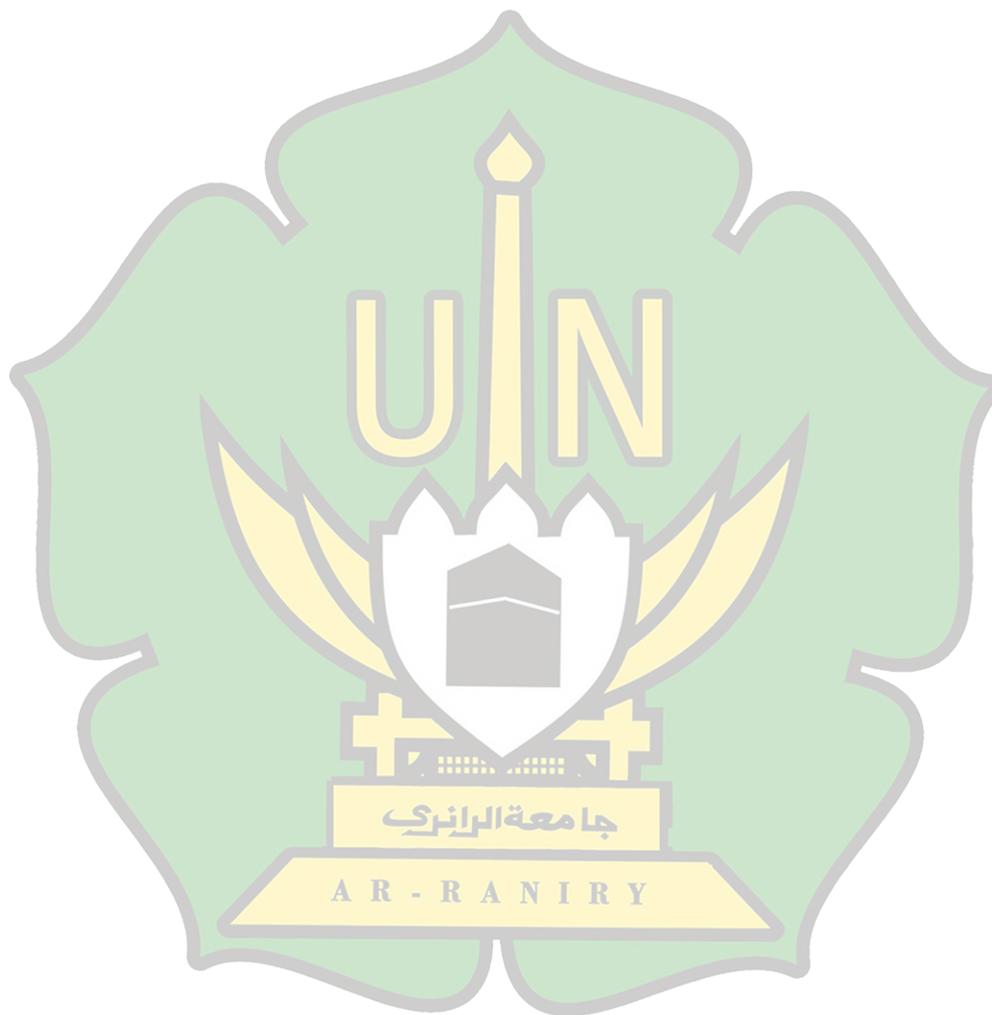
### **2. Display Data (Penyajian Data)**

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap. Berdasarkan data hasil analisis wawancara yang peneliti lakukan, kemudian dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

### **3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan

suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Umrati, Analisis Data Kualitatif, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020, hal. 115-116.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga rumusan masalah yaitu, bagaimana persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring, apa kendala mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan apa saran mahasiswa untuk pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah suatu wawancara yang baik dilakukan dengan individu atau kelompok tertentu untuk suatu tujuan, biasanya menggunakan suatu daftar panduan pertanyaan yang berbeda dengan wawancara terstruktur yang mempunyai daftar pertanyaan yang terstruktur dan dilengkapi pilihan-pilihan.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti memberikan inisial kepada dua belas mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, inisial yang peneliti gunakan berupa Ab, Ac, Ad, Ag, Af, Ai, Aj, Ak, Al, Am, An, Ap. Setelah data yang didapat melalui wawancara dianalisis, kemudian data tersebut dibagikan kedalam tiga tema, yaitu: Bagaimana proses pembelajaran daring pada masa covid, apa kendala pembelajaran daring pada masa covid, apa saran mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa covid.

#### 1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang akan ditanyakan adalah tentang aplikasi apa yang mahasiswa gunakan untuk pembelajaran daring, management waktu, dan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Ali Kabul Mahi, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 26.

### a. Aplikasi

Selama pembelajaran daring dilakukan, ada beberapa aplikasi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, seperti Whatsapp, Google Classroom, Google Meet dan zoom. Seperti yang dikatakan oleh beberapa mahasiswa dibawah ini:

Waktu pembelajaran daring, kami sering pakek aplikasi Google Classroom, Whatsapp, Zoom, Google Meet (Ad).

Kalau selama kelas daring, kami belajarnya pakek Google Classroom, WhatsApp, dan Zoom (Ac).

Waktu belajar daring, kami belajarnya pakek aplikasi Google Classroom, Whatsapp, sama Google Meet, tapi yang lebih seringnya pakek Google Classroom sama Whatsapp(Ab).

Selama belajar daring, kami belajarnya pakek Google Classroom sama WhatsApp aja(C)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang digunakan mahasiswa adalah Google Classroom, WhatsApp, Google Zoom, Google Meet, tetapi kebanyakan dari mahasiswa yang menjawab bahwa selama pembelajaran daring aplikasi yang sering digunakan adalah Google Classroom dan Whatsapp.

### b. Menagemen Waktu

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan management waktu adalah kesesuaian jadwal mengajar dosen. Selama pembelajaran daring dilakukan, dosen masuk kelas tidak selalu sesuai dengan jadwal mengajar yang telah ditentukan. Seperti jawaban yang diberikan oleh beberapa mahasiswa dibawah ini:

Waktu selama kelas daring, dosennya masuk kelas kadang -kadang tepat waktu kadang-kadang tidak tepat waktu. (AF)

Kalau untuk jadwal masuk kelas, dosen tidak selalu sesuai jadwal, kadang-kadang telat, kadang-kadang juga sesuai sama jam masuk. (AG)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal masuk dosen tidak menentu, pernah sesuai jadwal pernah juga tidak sesuai jadwal.

### **c. Kegiatan Pembelajaran**

Dalam hal ini yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah proses pembelajaran saat penyampaian materi, interaksi dalam pembelajaran, pemberian tugas.

#### **1) Penyampaian materi**

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidak nya penjelasan materi yang diberikan dosen kepada mahasiswa saat pembelajaran daring. Saat pembelajaran daring, dosen tidak selalu memberikan penjelasan kepada mahasiswa, seperti jawaban dari beberapa mahasiswa dibawah ini:

Dosen sesekali kasih penjelasan mengenai materi, kadang- kadang tidak dikasih.(An)

Kalau selama belajar daring, tidak semua materi dosen kasih penjelasan. Hanya beberapa materi saja yang dikasih penjelasan, selebihnya tidak.(Aj)

Selama belajar daring, dosen kasih penjelasan nya kadang-kadang.(Ag).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasaat menyampaikan materi, dosen tidak selalu memberikan penjelasan kepada mahasiswa diawal pembelajaran, maka dari itu banyak mahasiswa yang tidak paham dengan materi pembelajaran.

#### **2) Interaksi dalam pembelajaran**

Selama kelas daring, kami belajarnya pakai system diskusi juga.(AM)

Kami belajarnya setiap mata kuliah pakai diskusi selalu, ga pernah yang ga pakek diskusi.(AI)

Kalau belajar daring, kami belajarnya selalu pakai diskusi.(AN)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dosen selalu melakukan diskusi saat pembelajaran daring seperti pada saat pembelajaran tatap muka.

### **3) Pemberian Tugas**

Selama pembelajaran daring, mahasiswa tidak pernah mendapatkan tugas tambahan dari dosen. Seperti jawaban dari beberapa mahasiswa dibawah ini:

Kami gak pernah dapat tugas tambahan dari dosen selama belajar daring.(AB)

Untuk tambahan tugas, dosen gak pernah kasih.(AC)

Selama kuliah daring, dosen gak pernah kasih tugas tambahan sama kami.(AD)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dosen tidak pernah memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa saat pembelajaran daring.

### **2. Kendala- kendala saat pembelajaran daring**

Kendala-kendala yang akan ditanyakan selama pembelajaran daring adalah kendala dalam aplikasi, kegiatan pembelajaran, dan kurangnya proses umpan balik.

#### **a. Kendala Dalam Penggunaan Aplikasi (jaringan)**

Dalam hal ini kendala yang ditanyakan adalah kendala dalam hal menggunakan aplikasi, baik berupa jaringan maupun secara finansial. Seperti jawaban dari beberapa mahasiswa dibawah ini:

Waktu belajar daring, kendala yang paling susah tu di jaringan karena rumah saya agak jauh dari kota sama boros kuota waktu pakek google meet (AF)

Selama kuliah daring, kendala yang paling sering terganggu tu kendala di jaringan karena provider yang saya pakai koneksi internet gak bagus sama kendala di aplikasi zoom yang banyak pakai kuota.

Kendala selama daring tu yang paling susah kendala dalam jaringan karena cuacanya sering gak bagus sama kendala waktu pakai zoom yang banyak mengambil kuota.(C)

Berdasarkan pernyataan diatas dari beberapa mahasiswa mengenai kendala aplikasi dan jaringan yang digunakan saat daring dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling banyak dirasakan mahasiswa adalah kendala dalam hal jaringan dan kendala borosnya penggunaan zoom.

### **b. Kendala Dalam segi finansial**

Peneliti melihat bahwa beberapa mahasiswa mengalami kendala dari segi finansial, seperti jawaban wawancara dibawah ini:

Kalau dari segi finansial, kendala tu banyak habis uang dipembelian kartu internet. (AG)

Untuk hal finansial, kendalanya tu kami sering beli kuota internet jadi uang habis banyak untuk beli kartu.(AF)

Kami kan banyak pakai data internet waktu belajar daring, jadi uang kami banyak habis di beli kartu internet saja.(AB)

Selama daring tu, kuota internet cepat sekali habis. Jadi uang kami banyak keluar di beli-beli kartu internet saja.(AC)

Berdasarkan hasil pernyataan dari beberapa mahasiswa diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala ekonomi yang paling memberatkan mahasiswa adalah kendala dalam hal pembelian kartu internet yang pemakaiannya melebihi dari pembelajaran biasa.

### **c. Kendala Dalam Kegiatan Pembelajaran**

#### **1) Kurangnya Interaksi**

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa beberapa mahasiswa mengatakan kurangnya interaksi selama diskusi saat pembelajaran daring, seperti jawaban berikut ini:

Kendalanya waktu diskusi tu kami susah untuk kasih tanggapan waktu kawan tampil diskusi, karena kalau mau kasih tanggapan tu dilakukan melalui kolom komentar atau chat.(AC)

Waktu diskusi dikelas, kami gak bebas waktu mau kasih komentar dari hasil diskusinya kawan karena waktu pelaksanaan diskusi gak banyak.(AB)

Kalau diskusi, gak terlalu berani untuk Tanya-tanya karena gak ngerti apa yang mau ditanyakan. (AJ)

Berdasarkan dari beberapa jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan kurangnya interaksi saat pelaksanaan diskusi, seperti susahnya memberikan tanggapan kepada teman.

## **2) Pemahaman Materi**

Dalam hal ini, banyak dari mahasiswa yang mengalami kendala saat penyampaian materi dari dosen, seperti jawaban dari beberapa mahasiswa dibawah ini:

Waktu pembelajaran daring, kami tu lebih susah memahami materi yang dosen kasih karena dosen gak selalu kasih penjelasan di awal masuk, jadinya kami gak ngerti.(AI)

Untuk belajar daring ni kan, kami lebih susah pahami materi karena dosen selalu gak pernah kasih penjelasan diawal, jadinya dosen suruh kami cari bahan ajar sendiri. (AP)

Waktu daring susahnya itu memahami materi yang dosen kasih, karena penjelasan untuk materi jarang dikasih, jadi nya gak ngerti apa-apa sama materi tertentu. (AJ)

Berdasarkan jawaban dari beberapa mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa banyak mengalami kendala dalam hal penyampaian materi karena dosen tidak memberikan penjelasan.

## **3) Kurangnya Proses Umpan Balik**

Dalam hal ini, kebanyakan dari mahasiswa memberikan jawaban adalah tidak adanya timbal balik/ respon yang dosen berikan saat mahasiswa mengirimkan tugas, seperti beberapa jawaban dari mahasiswa dibawah ini:

Kalau sudah kirim tugas, dosen gak pernah kasih tanggapan apa-apa.(AM)  
Selama ini kalau kami kirim tugas, dosen selalu gak pernah kasih respon apa-apa. (AJ)

Dari beberapa pernyataan dari mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa dosen tidak pernah memberikan tanggapan apapun kepada mahasiswa ketika tugas sudah dikirimkan.

### **B. Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran daring yang menjadi penentu sukses atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari pihak-pihak yang menjalankan pembelajaran tersebut seperti dosen, mahasiswa dan pihak-pihak terkait lainnya. Diharapkan dengan mengetahui persepsi-persepsi tentang pembelajaran daring ini, dapat menjawab dan mengatasi kendala-kendala yang timbul serta memperbaiki kualitas pendidikan daring untuk kedepan. Kehadiran pembelajaran daring, menjadi sebuah solusi bagi dunia pendidikan ditengah wabah covid-19 yang hingga kini masih menjadi ancaman untuk kita semua. Ada beberapa indikator saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran selama masa daring, untuk mengetahui apa saja kendala mahasiswa saat pembelajaran daring dan untuk mengetahui apa saran dari mahasiswa untuk pembelajaran daring. Dari indikator-indikator tersebut mahasiswa memberikan jawaban berdasarkan apa yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu mahasiswa memberikan jawaban sesuai dengan apa yang terjadi dan berdasarkan kejadian nyata yang mereka alami.

Dalam proses pembelajaran daring ada beberapa hal kendala yang timbul seperti kendala saat proses pembelajaran berlangsung contohnya seperti kesesuaian

jadwal masuk dosen. Dalam hal ini jawaban yang mahasiswa berikan yaitu, dosen masuk kelas tidak selalu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, seperti sesekali telat masuk tapi sesekali masuk tepat dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kemudian dalam pembelajaran aplikasi yang digunakan, mahasiswa-mahasiswa memberikan jawaban bahwa aplikasi Google Classroom, Whatsapp, Zoom dan google Meet. Tetapi, dari aplikasi-aplikasi tersebut, hanya Whatsapp dan Google Classroom saja yang sering digunakan untuk melakukan pembelajaran daring, hal ini dikarenakan mudahnya penggunaan aplikasi Google Classroom dan Whatsapp. Untuk kendala mengenai aplikasi yang digunakan, kendala pada aplikasi Zoom yang paling banyak mengalami kendala, hal ini dikarenakan pemakaian kuota internet yang lebih besar daripada aplikasi-aplikasi lainnya.

Kemudian mengenai persepsi mahasiswa tentang pemahaman materi yang diberikan dosen. Selama pembelajaran daring berlangsung mahasiswa-mahasiswa mengatakan bahwa mereka selalu tidak paham dengan materi yang dosen berikan, hal ini terjadi karena dosen tidak pernah memberikan penjelasan diawal mengenai materi. Banyak dari mahasiswa yang mencari bahan ajar sendiri untuk bahan pedoman belajar mereka, kemudian dosen memberikan tugas tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu. Banyak dari mahasiswa yang mengeluh dengan hal ini dikarenakan mahasiswa menganggap hal ini tidak efektif untuk proses belajar mengajar.

Selama pembelajaran daring, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan diskusi samahalnya ketika pembelajaran tatap muka, perbedaannya ketika pembelajaran tatap muka mahasiswa bebas ketika mengemukakan pendapat selama diskusi berlangsung dikarenakan dapat melihat langsung bagaimana teman menyampaikan materi dan jika ada hal yang tidak kurang paham mereka langsung menanggapi dengan pendapat mereka masing-masing. Tapi berbeda ketika pembelajaran daring diberlakukan mahasiswa hanya dapat berdiskusi menggunakan kolom komentar atau chattingan. Sehingga banyak pendapat dan masukan tidak bisa dijelaskan secara gamblang dan leluasa melalui teks.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, hal yang paling banyak dikeluhkan oleh mahasiswa yaitu mengenai gangguan internet. Banyak dari mahasiswa yang terhambat ketika pembelajaran sedang berlangsung dikarenakan adanya gangguan jaringan saat proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya gangguan jaringan internet, diantaranya seperti lingkungan, kartu sim, cuaca, dan listrik. Hal ini sangat berpengaruh dengan ada atau tidaknya jaringan internet. Ada beberapa mahasiswa yang tempat tinggalnya dipedesaan bahkan ada yang dipedalaman, untuk tempat tinggalnya di daerah pegunungan tentunya hal ini sangat berpengaruh. Di daerah perkotaan banyak menyediakan provider penyedia layanan internet, dengan kemampuan jaringan internet yang memadai untuk mendukung proses belajar selama daring. Berbeda dengan mahasiswa yang memang tempat tinggalnya dipedesaan, provider untuk layanan internetnya sangat terbatas bahkan ada mahasiswa yang memang harus kerumah tetangga atau ketempat yang lebih ramai yang dianggap mempunyai

kualitas jaringan internet yang lebih baik, hal ini tentunya berlawanan dengan imbauan dari pemerintah yang melarang adanya keramaian. Pada layanan provider tertentu, keadaan listrik dan cuaca juga dapat mempengaruhi jaringan internet, apabila cuaca hujan dan angin maka jaringan internet juga ikut mengalami gangguan, tidak jarang dari mahasiswa harus terhenti kegiatan pembelajaran selama daring dikarenakan listrik yang tiba-tiba padam serta cuaca yang tidak mendukung. Kemudian ada persepsi tentang kendala dari segi finansial/ekonomi. Hampir dari seluruh mahasiswa mengeluh dengan hal ini, dikarenakan pemakaian kuota internet yang lebih banyak dari biasanya. Pengeluaran mahasiswa juga jauh lebih banyak dibandingkan biasanya. Menyangkut hal ini banyak dari mahasiswa yang mengharapkan adanya bantuan berupa kuota internet dari pihak kampus atau pemerintah untuk dapat meringankan mereka dari pemborosan pemakaian kuota internet. Saran mahasiswa untuk pembelajaran daring ini agar adanya bantuan kuota internet dari pemerintah untuk mahasiswa setiap bulannya agar mahasiswa tidak perlu lagi mengeluarkan biaya banyak untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian saran dari mahasiswa agar dosen lebih pengertian terhadap pemberian tugas, banyak dari mahasiswa yang mengeluh dengan hal ini dikarenakan waktu untuk pengerjaan tugas lebih banyak dibandingkan waktu untuk beristirahat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PGMI terhadap pembelajaran daring memiliki beberapa kendala. Kemudian dengan adanya kendala adapula solusi terhadap pembelajaran daring. Adapun kesimpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring belum dapat dikatakan baik, karena selama proses pembelajaran daring dilakukan masih banyak terdapat kekurangan seperti tidak efektifnya jadwal pembelajaran, kurang aktifnya pelaksanaan diskusi selama proses pembelajaran daring.
2. Berbagai kendala yang seperti kendala dalam hal jaringan internet, kendala dalam hal pemahaman materi, dan kendala dalam segi ekonomi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dapat disampaikan peneliti yaitu mahasiswa disarankan agar lebih mandiri untuk mendapatkan materi, apabila tidak paham dengan materi yang dosen berikan diharapkan untuk berdiskusi dengan teman teman agar tidak tertinggal dengan materi yang kurang dipahami. Dan untuk dosen, diharapkan untuk memberikan sedikit pengertian terhadap mahasiswa-mahasiswa agar tidak terlalu banyak dalam memberikan tugas saat pembelajaran daring ini dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Semarang: Pena Bersabda Redaksi.

Effendi, Albert. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Semarang: Sanu Untung.

Fatma, Dewi Wahyu Aji. (2020) “*Dampak Covid-19 Terhadap Impkementasi Pembelajaran Daringdi Sekolah Dasar.*” *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.

Juhara, Erwan. (2005). *Cendekia Berbahasa*, Jakarta: Setia Purnama Inves.

Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.

Mastuti, Rini. (2020). *Teaching From Home Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, Semarang: Yayasan Kita Menulis.

Mahi, Ali Kabul. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Kencana.

Moh, Harun.(2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.

Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nugroho, NSK, (2008). *Transformasi Diri*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurmiati, Sri Gusti.(2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Semarang: Yayasan Kita Menulis.

Pane,Syafrial Fachri, Fadillah, M Diar. (2020). “*Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*.Vol. 3 No. 2.

Riadi Selamat. (2020). ”*Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19*” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Volume 2 No.2 Mei . Banjarmasin: Ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Lambung Mangkurat.

Reza, Fabriza. (2020). *Dampak Virus Corona Bagi Mahasiswa*. Universitas Stikubank.

Sarwo, Fandi Rosi.(2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: LeuteukaPrio.

Sanjaya, Ridwan. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, Semarang: Universitas Katolik Soegjiapranata.

Sarwono Jonathan.(2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*, Yogyakarta: Andi Publisher.

Sudarsana, Ketut dkk. (2020). *Covid-19 Perspektif agama dan kesehatan*, Denpasar:Yayasan Kita Menulis.

Sutrasman Dudih. (2015). *Pendidikan Politik,Persepsi,Kepemimpinan dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Guepedia.

Syarifuddin, Albitar Septian .(2020). “*Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*”*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5 No. 1.

Umрати. (2020). *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.

Thahir, Thamrin. (2020). *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomidi Masa Pandemi Covid-19*, Bandung: Media Sains Indonesia.

Yuliani Meda, Simarmata Janner(2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*,Semarang: Yayasan Kita Menulis.





### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Selama pembelajaran daring dilaksanakan, apakah dosen masuk sesuai pada jadwal mata kuliah Bahasa Indonesia?
2. Selama pembelajaran daring, selain Google Classroom, adakah media daring lain yang digunakan?
3. Selama pembelajaran daring, apakah pernah mengalami kendala? Apa saja kendala yang dihadapi (kendala internet dan kendala dalam aktifitas pembelajaran contohnya apakah dosen selalu hadir)?
4. Apakah dosen memberikan materi dan memberikan penjelasan tentang materi tersebut atau tidak pada saat pembelajaran berlangsung?
5. Saat penyampaian materi dari dosen, kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran?
6. Apakah dosen melakukan diskusi saat pembelajaran berlangsung?
7. Apakah dosen sering memberikan tugas tambahan?
8. Apakah tugas yang sudah dikirimkan secara daring diberikan tanggapan?